

## Analisis Manajemen Kemitraan Sekolah dan Industri dalam Pendidikan Vokasi: Studi pada SMK Negeri 8 Medan

**Ngatmini** <sup>1\*</sup>

**Sukarman Purba** <sup>2</sup>

**Sahala Siallagan** <sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia.

\*email: [mini.ngatmini19@gmail.com](mailto:mini.ngatmini19@gmail.com)

### Kata Kunci :

Manajemen Pendidikan Vokasi,  
Kemitraan SMK-DUDI,  
Evaluasi Berkelanjutan,  
Strategi Adaptif

### Keywords:

*Vocational Education Management,  
SMK- the Business and Industrial  
World Partnership,  
Continuous Evaluation,  
Adaptive Strategy*

**Received:** October 2025

**Accepted:** November 2025

**Published:** December 2025

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis manajemen kemitraan antara SMK Negeri 8 Medan dan Dunia Usaha/Dunia Industri (DUDI) berdasarkan empat fungsi manajemen: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya kemitraan yang sinergis antara pendidikan vokasi dan industri untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap kerja. Metode penelitian menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket kepada 40 responden dari pihak sekolah, siswa, dan mitra industri. Data kualitatif dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, sedangkan data kuantitatif diolah dengan analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan efektivitas manajemen kemitraan berada pada kategori "Baik" (rata-rata 65%). Faktor pendukung utama mencakup dukungan pimpinan sekolah dan antusiasme guru-siswa, sedangkan kendalanya meliputi keterbatasan mitra industri dan lemahnya sistem evaluasi. Strategi adaptif dilakukan melalui perluasan jejaring, pelatihan guru berbasis industri, dan penerapan evaluasi berkelanjutan. Kesimpulannya, efektivitas kemitraan SMK-DUDI sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajemen sekolah dalam menerapkan fungsi manajerial secara integratif dan adaptif terhadap dinamika industri.

### Abstract

*This study analyzes the partnership management between SMK Negeri 8 Medan and the Business and Industrial World based on four management functions: planning, organizing, implementing, and evaluating. The research highlights the importance of synergistic collaboration between vocational education and industry to produce competent and work-ready graduates. A mixed-methods approach was applied through interviews, observations, document analysis, and questionnaires involving 40 respondents from the school, students, and industry partners. Qualitative data were analyzed using the Miles and Huberman model, while quantitative data were processed through descriptive percentage analysis. The results show that the overall effectiveness of partnership management is in the "Good" category (average 65%). Key supporting factors include leadership commitment and teacher-student enthusiasm, while obstacles involve limited industrial partners and weak evaluation systems. Adaptive strategies include expanding partnerships, conducting industry-based teacher training, and implementing continuous evaluation. It is concluded that the effectiveness of SMK-DUDI partnerships largely depends on the school's managerial ability to apply the four management functions integratively and adaptively to industrial dynamics.*



© 2025 Ngatmini, Purba & Siallagan Published by Faculty of Education - Universitas Negeri Medan. This is Open Access article under the CC-BY-SA Licens (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).  
DOI: <https://doi.org/10.24114/paedagogi.v11i2.70025>

## PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi memiliki peran strategis dalam menyiapkan lulusan yang kompeten, mandiri, dan siap kerja sesuai kebutuhan industri. Salah satu langkah penting untuk memperkuat relevansi antara pendidikan dan dunia kerja adalah membangun kemitraan yang sinergis antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Dunia Usaha/Dunia Industri (DUDI) (Sahertian, 2020; Chen et al., 2024). Melalui kemitraan ini, sekolah memperoleh kesempatan memperkaya pembelajaran berbasis praktik, sementara industri berperan aktif dalam penyelarasan kurikulum dan peningkatan kompetensi peserta didik.

SMK Negeri 8 Medan telah berupaya menjalin kerja sama dengan berbagai mitra industri guna menciptakan sistem pembelajaran yang kontekstual dan berorientasi pasar kerja. Bentuk kemitraan meliputi pengembangan kurikulum bersama, pelatihan guru oleh praktisi industri, program magang, dan rekrutmen tenaga kerja. Namun, efektivitas pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan jumlah mitra, perbedaan orientasi antara sekolah dan industri, serta lemahnya sistem evaluasi berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa manajemen kemitraan di tingkat sekolah belum sepenuhnya optimal.

Secara teoretis, manajemen kemitraan pendidikan vokasi mencakup empat fungsi utama: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi (Mala et al., 2025). Dalam praktiknya, banyak SMK, termasuk SMK Negeri 8 Medan, masih menjalankan perencanaan yang bersifat administratif, belum berbasis analisis strategis; pengorganisasian yang belum seimbang antara peran sekolah dan industri; serta evaluasi yang belum menggunakan instrumen terukur (Yudiono et al., 2021; Mulyasa, 2021). Penelitian terdahulu (Korneeva et al., 2023) menunjukkan bahwa keberhasilan kemitraan sangat bergantung pada perencanaan strategis, koordinasi lintas pemangku kepentingan, serta sistem evaluasi berkelanjutan. Namun, sebagian besar studi masih berfokus pada level kebijakan dan belum menggali praktik manajemen kemitraan secara konkret di sekolah-sekolah daerah dengan keterbatasan mitra industri.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam manajemen kemitraan antara SMK Negeri 8 Medan dan DUDI ditinjau dari empat fungsi manajemen, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya, serta merumuskan strategi adaptif dalam meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan kemitraan vokasi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang manajemen kemitraan antara SMK Negeri 8 Medan dan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kemitraan melalui wawancara, observasi, serta studi dokumentasi. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur persepsi guru, siswa, dan mitra industri terhadap efektivitas kemitraan melalui angket skala Likert 1-5 poin.

Lokasi dan Subjek Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 8 Medan, salah satu sekolah kejuruan yang aktif menjalin kerja sama dengan dunia industri. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang hubungan industri, guru produktif, siswa peserta praktik kerja industri (Prakerin), dan perwakilan mitra industri. Populasi dan Sampel Populasi penelitian mencakup seluruh pihak yang terlibat dalam kemitraan SMK-DUDI. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan keterlibatan langsung dalam kegiatan kemitraan. Sampel terdiri dari 40 responden: 1 kepala sekolah, 2 wakil kepala sekolah, 10 guru produktif, 22 siswa, dan 5 perwakilan industri mitra. Teknik Pengumpulan Data diperoleh melalui empat teknik utama : (1) Wawancara mendalam, untuk menggali strategi manajemen kemitraan dari pihak sekolah dan industri, (2) Observasi, untuk melihat langsung pelaksanaan kegiatan kerja sama di sekolah dan tempat industri, (3) Dokumentasi, meliputi analisis RKS, MoU, dan laporan kegiatan kemitraan, (4) Angket, untuk memperoleh data kuantitatif terkait persepsi efektivitas kemitraan. Instrumen penelitian disusun berdasarkan empat fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi). Alat yang digunakan meliputi panduan wawancara, lembar observasi, kuesioner efektivitas kemitraan, serta format analisis dokumen. Teknik Analisis Data kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2022). Analisis kuantitatif dilakukan dengan analisis deskriptif persentase menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad P = \frac{\text{Jumlah responden}}{\text{Populasi}} \times 100\%$$

Hasil dikategorikan sebagai berikut: 81-100% (sangat baik), 61-80% (baik), 41-60% (cukup), 21-40% (kurang), dan 0-20% (tidak baik). Keabsahan Data dan Prosedur Penelitian dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, member check, serta peer debriefing untuk menghindari bias. Prosedur penelitian meliputi empat tahap: (1) persiapan dan izin penelitian, (2) pengumpulan data lapangan, (3) analisis data kualitatif dan kuantitatif, serta (4) penyusunan laporan hasil penelitian.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kausal (Sugiyono, 2022). Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak hanya bertujuan untuk menggambarkan fenomena mengenai *Soft skill* dan komitmen produktivitas kerja guru vokasi, tetapi juga untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara kedua variabel tersebut. *Soft skill* diposisikan sebagai variabel independen (X), sedangkan komitmen produktivitas kerja guru vokasi sebagai variabel dependen (Y).

Data yang diperoleh diolah menggunakan analisis statistik deskriptif dengan bantuan *Microsoft Excel*. Proses analisis meliputi perhitungan distribusi frekuensi, persentase, rata-rata, median, modus, dan standar deviasi. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk menggambarkan tingkat *Soft skill* dan komitmen produktivitas kerja guru vokasi secara ringkas dan mudah dipahami. Hubungan antara soft skill dan komitmen guru dapat menggambarkan tentang kemampuan *entrepreneurship* di SMK.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa manajemen kemitraan antara SMK Negeri 8 Medan dan DUDI telah berjalan baik namun belum optimal di seluruh aspek manajerial meliputi : (1) Perencanaan Kemitraan. Proses perencanaan telah dilaksanakan secara sistematis melalui Rencana Kerja Sekolah (RKS), namun belum sepenuhnya berbasis analisis kebutuhan industri. Kolaborasi dengan DUDI masih bersifat formalitas melalui MoU tanpa keterlibatan aktif dalam penyusunan kurikulum.

Hasil angket menunjukkan rata-rata efektivitas 61% (kategori Baik), dengan kelemahan pada analisis kebutuhan dan partisipasi industri di tahap awal, (2) Pengorganisasian Kemitraan yaitu Sekolah telah membentuk Tim Hubungan Industri (Hubin) yang memiliki struktur jelas, namun koordinasi lintas pihak belum berjalan optimal dan masih ada tumpang tindih peran antaranggota. Rata-rata skor 69% (kategori Baik) menunjukkan pengorganisasian sudah efektif, tetapi perlu peningkatan koordinasi dengan semua jurusan dan mitra, (3) Pelaksanaan Kemitraan melalui kegiatan utama meliputi magang siswa (Prakerin), pelatihan guru, penyusunan kurikulum bersama, dan rekrutmen lulusan. Program magang berjalan baik (85%), namun pelatihan guru dan pengembangan kurikulum masih terbatas. Rata-rata skor 68% (kategori Baik) mengindikasikan pelaksanaan efektif, tetapi perlu diperluas pada aspek peningkatan kapasitas guru dan kurikulum berbasis industri. (4) Evaluasi Kemitraan dilaksanakan setiap akhir tahun, namun masih bersifat administratif dan belum dimanfaatkan sepenuhnya untuk perbaikan program. Belum ada sistem evaluasi digital atau umpan balik formal dari industri. Rata-rata skor 62,5% (kategori Baik) menandakan perlunya sistem evaluasi berkelanjutan yang berbasis data, (5) Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung mencakup dukungan kepala sekolah, antusiasme guru dan siswa, serta reputasi baik sekolah di mata industri. Faktor penghambat antara lain keterbatasan mitra, ketidaksesuaian jadwal magang, dan perbedaan orientasi antara dunia pendidikan dan industri, (6) Strategi Adaptif pada SMK Negeri 8 Medan menerapkan berbagai strategi adaptif, antara lain memperluas jejaring mitra lintas sektor, mengembangkan pelatihan daring dengan industri, meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan berbasis industri, serta membangun sistem evaluasi digital berbasis prinsip continuous improvement.

**Tabel 1.** Ringkasan Hasil Penelitian

Fungsi Manajemen	Skor Rata-rata	Kategori	Keterangan Singkat
Perencanaan	61%	Baik	Belum berbasis analisis industri
Pengorganisasian	69%	Baik	Koordinasi lintas jurusan perlu ditingkatkan
Pelaksanaan	68%	Baik	Magang efektif, pelatihan guru terbatas
Evaluasi	62,5%	Baik	Belum sistematis berbasis data
Total Rata-rata	65%	Baik	Perlu penguatan evaluasi dan keterlibatan industri
Fungsi Manajemen	Skor Rata-rata	Kategori	Keterangan Singkat
Perencanaan	61%	Baik	Belum berbasis analisis industri

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas manajemen kemitraan antara SMK Negeri 8 Medan dan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) berdasarkan empat fungsi manajemen: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan penyebaran angket kepada 40 responden yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru produktif, siswa peserta Prakerin, serta perwakilan industri mitra.

Perencanaan Kemitraan SMK Negeri 8 Medan dan DUDI dengan hasil wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa perencanaan kemitraan telah dilaksanakan secara sistematis melalui Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan MoU dengan industri. Namun, perencanaan belum sepenuhnya berbasis analisis

kebutuhan industri dan masih bergantung pada kedekatan jaringan personal. Koordinasi awal dengan industri cenderung formal dan belum menyentuh penyusunan kurikulum bersama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kemitraan SMK Negeri 8 Medan dan DUDI berada pada kategori baik, meskipun belum optimal di seluruh aspek. Fungsi perencanaan masih bersifat administratif, sesuai dengan pandangan Mala et al (2025) bahwa efektivitas manajemen pendidikan vokasi sangat bergantung pada analisis kebutuhan industri. Aspek pengorganisasian menunjukkan koordinasi internal yang cukup baik, namun koordinasi eksternal masih perlu ditingkatkan sejalan dengan temuan Yudiono et al (2021). Pelaksanaan program magang sangat baik, namun pelatihan guru dan penyusunan kurikulum bersama masih terbatas sebagaimana dikemukakan Korneeva et al (2023). Evaluasi kemitraan berjalan rutin tetapi belum berbasis indikator kinerja terukur, mendukung model Continuous Quality Improvement (Spady, 2020; Robbins & Coulter, 2020).

Dengan demikian, kemitraan SMK Negeri 8 Medan dan DUDI telah berjalan efektif, namun perlu penguatan pada aspek analisis kebutuhan, koordinasi lintas sektor, serta sistem evaluasi berbasis data agar mencapai mutu berkelanjutan.

## SIMPULAN

Secara umum, tingkat efektivitas manajemen kemitraan SMK Negeri 8 Medan dengan DUDI berada pada kategori "Baik" dengan rata-rata 65%. Fungsi manajemen telah berjalan sesuai teori, namun perlu penguatan pada aspek analisis kebutuhan industri, koordinasi lintas sektor, serta sistem evaluasi berbasis data untuk mencapai mutu berkelanjutan dan relevansi pendidikan vokasi terhadap dunia kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chen, Y., Spady, W. G., & Liu, H. (2024). *Outcome-Based Education and Curriculum Reform: Ensuring Graduate Competence in the 21st Century*. Journal of Educational Development, 12(3), 115–130.  
<https://doi.org/10.1016/j.jed.2024.03.005>
- Korneeva, E., Vaganova, O., & Maksimova, K. (2023). *Vocational Education Partnership Management in Industrial Collaboration*. European Journal of Educational Management, 36(2), 44–59.  
<https://doi.org/10.46303/ejem.2023.5>
- Mala, D., Hartono, S., & Widodo, A. (2025). *Manajemen Pendidikan Vokasi di Era Link and Match: Strategi, Implementasi, dan Evaluasi*. Jurnal Manajemen Pendidikan Vokasi Indonesia, 5(1), 12–27.  
<https://doi.org/10.56799/jceki.v4i6.10540>
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen Pendidikan: Konsep, Strategi, dan Aplikasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2020). *Management* (14th ed.). Newyork: Pearson Education.
- Sahertian, P. A. (2020). *Supervisi Pendidikan dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Spady, W. G. (2020). *Outcome-Based Education: Critical Issues and Answers*. Arlington, VA: American Association of School Administrators.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Yudiono, H., Prasetya, T., & Lestari, S. (2021). *Evaluasi Program Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan dan Dunia Industri dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa*. Jurnal Pendidikan Vokasi Indonesia, 3(2), 101–117.  
<https://doi.org/10.21009/jpvi.032.02>